

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sumber pengobatan di dunia mencakup tiga sektor yang saling terkait, yaitu pengobatan rumah tangga atau pengobatan sendiri, pengobatan medis dan pengobatan tradisional. Persentase terbesar masyarakat memilih pengobatan sendiri untuk menanggulangi keluhannya. Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa “Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, dan mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan”^{1,2}. Obat tradisional telah dikenal oleh masyarakat Indonesia dan digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Obat tradisional tersebut meliputi jamu maupun tanaman obat. Hal ini tampak dari makin meningkatnya permintaan masyarakat, makin berkembangnya industri obat tradisional dan kemauan pemerintah untuk menjadikan obat tradisional sebagai alternatif dalam pengobatan³.

Belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L*) adalah salah satu tanaman yang dimanfaatkan buahnya dan dipercaya oleh masyarakat dapat menurunkan kesuburan pria. Belimbing wuluh mengandung senyawa steroid dan kalium oksalat yang mengakibatkan penghambatan pertumbuhan testis, spermatozoa, atropi sel Leydig dan hipertropi hipofise. Pada penelitian pendahuluan telah didapatkan bahwa 14,4 ml jus buah yang berasal dari 20 gram buah segar perkilogram berat badan dapat

menurunkan persentase kelahiran tikus atau dengan kata lain meningkatkan derajat infertilitas pada tikus betina galur Strong A sebanyak 63,3% dan pada tikus betina galur Wistar sebanyak 58,3% dibandingkan dengan kontrol⁴. Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa dosis 20 gram/kgBB belimbing wuluh dapat menurunkan morfologi spermatozoa normal, tetapi tidak mempengaruhi jumlah spermatozoa permililiter semen *epididimis* pada tikus galur BALB/C, sehingga diperkirakan dosis tersebut hanya mempengaruhi pematangan spermatozoa dan menurunkan persentase motilitas dan viabilitas spermatozoa mencit galur BALB/C^{5,6}.

Beberapa penelitian di atas mengambil kesimpulan bahwa belimbing wuluh mempunyai potensi untuk digunakan sebagai alat atau bahan kontrasepsi bagi pria. Namun demikian pemakaian belimbing wuluh sebagai bahan kontrasepsi masih menimbulkan tanda tanya, dikarenakan adanya kandungan senyawa dalam belimbing wuluh yang diperkirakan dapat memberikan akibat penurunan libido, sedangkan persyaratan bahan kontrasepsi untuk program Keluarga Berencana adalah harus aman, tidak menimbulkan efek samping, tidak mengganggu kesehatan, tidak menurunkan libido, dan bersifat *reversible*⁷⁻¹⁰. Dengan demikian, kemampuan belimbing wuluh untuk menurunkan libido dapat dimanfaatkan sebagai obat bagi pasien dengan masalah hiperseksual.

Libido merupakan hal yang penting dalam kehidupan seksual pria. Libido merupakan dorongan naluri kreatif untuk mendapatkan kepuasan seksual. Peningkatan atau penurunan libido dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal dalam hal

ini adalah androgen, terutama testosteron dan faktor non hormonal karena pemakaian obat-obat atau zat-zat tertentu ¹¹.

Testosteron merupakan hormon yang bertanggung jawab terhadap libido baik pada laki-laki maupun perempuan. Pada penelitian terdahulu telah diketahui adanya beberapa macam tanaman yang dapat menurunkan kadar testosteron, antara lain kembang sepatu, pepaya, dan buah pare ^{12,13}. Sekitar 97%-98% testosteron pada peredaran darah terikat oleh molekul protein sehingga tidak melakukan metabolisme secara aktif, sedangkan 2%-3% testosteron yang tidak terikat molekul protein, yang disebut sebagai testosteron bebas, melakukan metabolisme secara aktif dan berpengaruh pada libido pria ¹⁴.

Tikus galur wistar merupakan bagian dari spesies Norway Rat (*Rattus norvegicus*). Tikus galur wistar adalah binatang percobaan yang sudah sering dipergunakan untuk berbagai penelitian, termasuk dalam penelitian tentang hormon dan pengamatan tingkah laku kopulasi yang berkaitan dengan libido ¹⁵.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian ekstrak belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) terhadap kadar testosteron bebas dan libido pada tikus jantan galur wistar.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pemberian ekstrak belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) terhadap kadar testosteron bebas dan libido pada tikus jantan galur wistar?”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) terhadap kadar testosteron bebas dan libido tikus jantan galur wistar.

1.4. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah :

1. Gambaran jumlah dan morfologi sperma pada mencit galur BALB/C setelah diberi makan ekstrak kasar jus buah belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*).
2. Pengaruh pemberian ekstrak kasar buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) terhadap motilitas dan viabilitas spermatozoa pada tikus galur BALB/C

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang manfaat belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) terhadap kadar testosteron bebas dan libido pada tikus jantan galur wistar yang mungkin dapat diterapkan pada manusia.
2. Memberikan informasi bahwa belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) dapat dipergunakan dalam mengendalikan libido bagi pasien dengan masalah hiperseksual dan perlunya pertimbangan penggunaan belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) terhadap kemungkinan penurunan libido.